

## Juara 3 Besar Lomba Cipta Lagu Cagar Budaya Tahun 2022, 30 Juni 2022



Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng menyelenggarakan lomba cipta lagu Cagar Budaya dengan mengangkat tema "Kenali, Jaga, Lestarkan Cagar Budaya Untuk Buleleng". Dari beberapa band yang mengikuti seleksi telah diperoleh 10 band yang berhasil masuk ke top 10 besar. Kesepuluh band ini kemudian tampil pada pementasan lomba cipta lagu cagar budaya di ruang terbuka hijau Taman Bung Karno pada Rabu, 29 Juni 2022. Pementasan lomba cipta lagu ini dibuka secara langsung oleh Bapak Wakil Bupati dr. I Nyoman Sutjitra, Sp. OG dan dihadiri oleh Ketua DPRD Kab. Buleleng, Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng beserta jajarannya dan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Buleleng. Kesepuluh band yang tampil diantaranya Chemistry, Hikari, Kedung AW, Rika Pramana, Purbangkara Ethnic, The Error Project, Asha Band, Decisive, Margarani dan Chandra Gurnitha.

Dari hasil pementasan diperoleh 3 juara dan 1 juara favorit yaitu :

1. Juara 1 diperoleh oleh Hikari
2. Juara 2 diperoleh oleh Candra Gurnitha
3. Juara 3 diperoleh oleh Margarani
4. Juara Favorite diperoleh oleh Kedung AW

Penampilan Memukau Gong Kebyar Duta Kabupaten Buleleng Pada PKB XLIV Tahun 2022, 28 Juni 2022



Tiga sekaa gong Duta Kabupaten Buleleng tampil memukau pada Utsawa (Parade) Gong Kebyar pada Pesta Kesenian Bali (PKB) ke-44 tahun 2022 yang dilaksanakan di Panggung Ardha Candra Provinsi Bali, Minggu (26/6).

Beberapa penampilan Duta Kabupaten Buleleng adalah :

1. Penampilan Sekaa Gong kebyar Anak-anak Padepokan Seni Dwi Mekar, Kelurahan Banyuning yang menempati panggung di sebelah kiri panggung yang menampilkan tabuh telu lelabatan "Bulak Agung" dimana Bulak Agung berasal dari kata "Bulakan" yang mempunyai arti sebuah mata air besar yang ada di pegunungan. Penampilan selanjutnya sekaa gong kebyar anak-anak ini adalah tari kekelik yang mengisahkan tentang seekor burung besar dengan sifat keangkara murkaan, sombong, merasa memiliki kekuatan yang besardengan selalu mengganggu kawanannya burung sesapi yang kecil. Pesembahan lainnya yaitu tari pudak sinunggal. Tari Pudak Sinunggal mulai direkonstruksi pada tahun 2014 dengan seniman-seniman Bali Utara. Bapa Made Keranca, Bapa Carik dan I Made Pasca Wirsutha. Tarian ini menggambarkan dan terinspirasi oleh bunga seniman pudak yang tumbuh pada tumbuhan pandan. Berwarna putih susu dan sangat harum. Bunga pudak ini hidup di dekat mata air (kolam) didekat Pura Bukit Sinunggal di Desa Tajun, Kabupaten Buleleng. Bunga yang sejuk dan burung yang mandi menginspira (Pencipta Tabuh) yang membuat g si Bapa Sindu (Pencipta Tari) dan arapan ini pada awal abad ke-20.

2. Penampilan sekaa gong kebyar wanita dari sanggar seni Wahana Santhi, Banjar Dinas Umejero, Desa Umejero, Kecamatan Busungbiu yang menampilkan tari kebyar Buleleng Dauh Enjung yang merupakan sebuah komposisi karya Ketut Merdana bersama I Nyoman Sukandia yang sesungguhnya direkonstruksi sejak bulan September tahun 2019 dan tabuh kreasi jagra parwata. Jagra Parwata adalah salah satu musik monumental karya I Nyoman Windha yang diciptakan pada tahun 1991. Dalam bahasa Sanskrit “Jagra” berarti bangun, terjaga, sadar, dan “Parwata” berarti Gunung. Menurut beberapa mitologi adat di Bali, gunung dijadikan sebagai simbol kesucian, muara dari segala sumber kehidupan makhluk disekitar dan dibawahnya. Parwata adalah awal dari sebuah peradaban, Ia tidak hanya menciptakan sumber mata air yang berlimpah sebagaimana terciptanya danau Si perlambang kesuburan dan kemakmuran. Jadi “Jagra Parwata” adalah simbol abstrak yang mengharap tindakan konkret manusia untuk menjaga dengan penuh kesadaran kesucian Gunung, penyebab adanya sumber air, muara kehidupan. Persembahan lainnya yaitu tari kreasi duet Amed Semu yaitu mengungkap sisi baik dari Rahwana yang keburu terstigma sebagai perlambang keangkara-murkaan.

3. Penampilan sekaa gong kebyar dewasa Eka Wakya Banjar Paketan, Kecamatan Buleleng yang menampilkan tabuh kreasi Pepanggulan Jagaranu yang terinspirasi dari menjaga danau sebagai tempat wisata agar tetap lestari dan terjaga. Sekaa gong kebyar Eka Wakya juga menampilkan tari Kebyar Legong. Kebyar Buleleng Dangin Enjung atau lebih dikenal dengan sebutan Kebyar Legong diciptakan oleh I Wayan Paraupan atau lebih dikenal dengan sapaan Pan Wandres. Tari ini merupakan cikal bakal lahirnya tari Trunajaya saat ini. Persembahan lainnya yaitu Gegitaan Santhi Kerti Jagat Bali yang terinspirasi dari keagungan air dalam kehidupan.

SMA Muhammadiyah 2 Surabaya Turut Meriahkan Pekan Apresiasi Seni di Buleleng, 18 Juni 2022



Pekan Apresiasi Seni kali ini dimeriahkan dengan adanya pementasan dari Sanggar Seni Santhi Budaya Singaraja dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Sabtu (18/6).

Terdapat juga kegiatan melukis kaca yang dilaksanakan sebelum pementasan dimulai yang diisi oleh Sanggar Seni Lukis Nagasepeha, Sanggar Seni Nuragasari, SMKN 1 Sukasada dan SMPN 3 Sukasada.

Beberapa pementasan yang ditampilkan adalah :

1. Tari Sueta Bangkaja dari Sanggar Seni Santhi Budaya Singaraja
2. Tari Rancangapti dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
3. Tari Margapati dari Sanggar Seni Santhi Budaya Singaraja
4. Tari Jagung Gembal dari Sanggar Seni Santhi Budaya Singaraja
5. Tabuh Wirayuda dari Sanggar Seni Santhi Budaya Singaraja
6. Tari Remo dari SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
7. Tari Purwaka Santhi dari Sanggar Seni Santhi Budaya Singaraja
8. Karya Kreasi Cak Masuryak dari Sanggar Seni Santhi Budaya Singaraja

## Rapat Persiapan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2022



Sekretaris Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng menghadiri rapat yang diselenggarakan oleh Dinas Kominfosanti Kabupaten Buleleng dalam rangka Persiapan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Keterbukaan Informasi Publik yang akan dilaksanakan oleh Komisi Informasi Provinsi Bali bertempat di Ruang Lab. Komputer Dinas Kominfosanti Kabupaten Buleleng (22/9).

Acara ini dibuka langsung oleh Sekretaris Dinas Kominfosanti Buleleng Luh Putu Adi Ariwati, SE.M.Pd selaku Ketua PPID Utama Kabupaten Buleleng dan didampingi oleh Kabid Pengelolaan dan Layanan Informasi Publik Putu Idayati, SE serta di hadiri oleh 14 SKPD, 4 BUMD, dan 4 Pemdes yang ditunjuk langsung oleh KI Provinsi Bali.

Monitoring ini akan digelar pada bulan September hingga November dan harus dipersiapkan sebaik mungkin dengan pengisian kuisisioner tentang pemantauan informasi publik serta seluruh badan publik wajib meng-update konten informasi di situs masing-masing.

## Monitoring Dana Hibah di Kecamatan Buleleng Tahun 2022



Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng melalui Bidang Adat & Tradisi melaksanakan Monitoring & Evaluasi Hibah 2022 bersama Tim Monev Hibah tahun 2022 di Kecamatan Buleleng, Kamis (8/9). Sesuai dengan jadwal yang telah disusun yaitu pelaksanaan monitoring hibah ini dilaksanakan pada Bulan Agustus dan September. Kegiatan monitoring hibah ini melibatkan beberapa pihak diantaranya kejaksaan negeri Buleleng, Polres Buleleng dan Kodim. Tujuan pelaksanaan monitoring hibah ini adalah untuk memastikan bahwa hibah yang telah cair tersebut tepat sasaran dalam artian sesuai dengan apa yang telah diajukan dalam proposal hibah. Alasan lain kegiatan monitoring ini juga untuk mencegah terjadinya penyimpangan penggunaan dana hibah.

## Museum Masuk Sekolah di SDN 4 dan SDN 6 Sangsit Kecamatan Sawan Tahun 2022



Warisan Budaya Kabupaten Buleleng sangat beragam baik fisik maupun non fisik. Salah satu warisan budaya yang dimiliki tersebut adalah lontar yang di dalamnya banyak pengetahuan sebagai panduan dalam melaksanakan berbagai aktifitas kehidupan masyarakat Bali. Saat ini salah satu institusi yang dikenal dalam upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan lontar untuk seluruh lapisan masyarakat adalah UPTD Gedong Kirtya Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng. Gedong Kirtya bukan saja dikenal di dalam negeri namun juga sangat dikenal di luar negeri sebagai museum lontar. Jadi bisa dikatakan Museum Lontar Gedong Kirtya yang merupakan museum lontar terbesar di Bali. Gedong Kirtya merupakan sumber ilmu pengetahuan lontar-lontar yang ada di Bali. Tidak hanya tamu dari Indonesia, tamu asing tak kalah sering masuk ke Gedong Kirtya. Maka dengan adanya Museum Masuk Sekolah ini diharapkan adik-adik siswa sekolah dasar yang ada di Buleleng mengetahui apa itu Museum Gedong Kirtya dan apa saja yang terdapat di dalamnya.

Museum merupakan lembaga yang diperuntukan untuk masyarakat umum yang memiliki tugas mengumpulkan, merawat dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan. Dalam beberapa tahun terakhir, paradigma Museum telah berubah dari lembaga yang hanya berfokus pada benda koleksi menjadi lembaga yang berfokus pada pengunjung, dengan harapan pengunjung dapat menyerap informasi sabaik-baiknya.

Oleh karena itu dalam upaya lebih memperkenalkan UPTD Gedong Kirtya sebagai institusi yang memiliki tugas untuk melindungi, melestarikan serta memanfaatkan lontar kepada generasi muda, UPTD Gedong Kirtya Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng, membuat kegiatan Museum

Masuk Sekolah yang menasar kepada siswa/siswi tingkat Sekolah Dasar di 9 Kecamatan se-Kabupaten Buleleng. Dan yang menjadi Narasumber adalah Kepala UPTD Gedong Kirtya Singaraja Dewa Ayu Putu Susilawati beserta beberapa tim lainnya. Pada hari kesembilan kegiatan Museum masuk sekolah diadakan di SDN 4 dan SDN 6 Sangsit Kecamatan Sawan, Jumat (9/9). Pada SDN 4 Sangsit diterima oleh Plt. Kepala Sekolah I Wayan Sudira, S.Pd dan SDN 6 Sangsit diterima oleh Kepala Sekolah Luh Putu Sujati Widiastiti, S.Pd, M.Pd. Adapun beberapa tujuan kegiatan museum masuk sekolah ini adalah :

1. Memperkenalkan secara lebih mendalam tentang pengetahuan tradisional yang terkandung dalam media lontar kepada peserta didik.
2. Menumbuhkembangkan minat siswa untuk mempelajari dan melestarikan lontar sebagai tradisi budaya masyarakat Bali.
3. Penanaman nilai-nilai budaya adiluhung di masyarakat khususnya dikalangan generasi muda dalam upaya mencintai dan menghargai warisan budaya leluhur